

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA KUMPULAN CERPEN SENYUM
KARYAMIN DAN IMPELEMENTASINYA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
DI SMP KELAS IX**

Rika Kartika¹, Any Budiarti², Marlia³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan
rikakartika923@gmail.com anybudi1968@gmail.com marlia@unpas.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the problems encountered in the use of language and learning Indonesian. Indonesian is often used with many mistakes, especially in the world of education. Students often experience obstacles in understanding and using language properly and correctly. One of the language skills that students are less interested in is reading, due to the lack of awareness of the importance of reading in increasing knowledge. Another problem encountered in learning Indonesian is understanding the meaning of speech and the use of learning media. Understanding the meaning of utterances is often disturbed due to context and indirect disclosure. Meanwhile, the use of deep learning media is still lacking, especially in the use of technology. Many teachers experience obstacles in using learning media, so that student learning motivation becomes low. This study aims to understand the problems associated with language use and learning Indonesian. The results of this study are expected to provide useful insights and recommendations for educators and students in improving Indonesian language learning.

Keywords: *Indonesian, learning Indonesian, language skills, reading, speech acts.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam penggunaan bahasa dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sering digunakan dengan banyak kesalahan, terutama dalam dunia pendidikan. Peserta didik sering mengalami hambatan dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Salah satu keterampilan berbahasa yang kurang diminati oleh siswa adalah membaca, karena kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca dalam meningkatkan pengetahuan. Masalah lain yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pemahaman makna tuturan dan penggunaan media pembelajaran. Pemahaman makna tuturan sering kali terganggu karena faktor konteks dan pengungkapan yang tidak langsung. Sementara itu, penggunaan media pembelajaran dalam masih kurang, terutama dalam pemanfaatan teknologi. Banyak guru yang mengalami hambatan dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami masalah-masalah yang terkait dengan penggunaan bahasa dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pendidik dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa, membaca, tindak tutur,

A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia menggunakan Bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari, namun dalam penggunaannya banyak ditemukan kesalahan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Maharani (2022, hlm. 1) "Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sulit ditemukan di era sekarang ini. Terutama di dalam dunia pendidikan Membaca menjadi keterampilan yang kurang diminati oleh siswa karena kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Agustin, dkk. (2020, hlm. 88) "Banyak faktor yang menyebabkan siswa masih rendah dalam keterampilan membaca yaitu siswa kurang gemar dalam keterampilan membaca, terlepas dari kesadaran diri akan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan". artinya peserta didik tidak memiliki kesadaran untuk merubah sifat malas dalam membaca sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami makna pada suatu bacaan. Hal tersebut berhubungan dengan pembelajaran bidang pragmatik.

Pada bidang pragmatik menjelaskan mengenai maksud atau makna sebuah tuturan yang disebut

dengan tindak tutur. Saat menyampaikan suatu tuturan seringkali ditemukan beberapa kesalahan dalam pemahan sebuah makna tuturan yang terjadi karena adanya beberapa faktor. Riyanto (2018, hlm. 1) mengatakan, pembicara mengalami kesulitan dalam memahami ucapan pembicara, karena pemahaman makna tidak hanya berasal dari bahasa tuturan itu sendiri, tetapi juga melibatkan konteks yang mencakup percakapan tersebut. Tindak tutur tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dalam sebuah tuturan harus terdapat pesan yang akan disampaikan oleh pembicara pada pendengar. Tindak tutur dalam dialog cerita pendek seringkali menimbulkan kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca karena maksud penulis yang tersirat sebab tidak diujarkan secara langsung dengan menggunakan media. Hal ini dijelaskan oleh Fatmasar (2022, hlm. 3) "Mencerna makna dalam suatu cerpen masih menjadi kesulitan tersendiri, karena ada beberapa pengungkapan yang sulit dipahami oleh pembaca". Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur pada dialog cerita pendek sulit dipahami oleh pembaca karena dituturkan secara tidak langsung.

Media pembelajaran masih kurang dalam penggunaannya hal ini dijelaskan oleh Zulherman (2021, hlm. 266) “Masih kurang media pembelajaran, khususnya media yang tergolong dalam penggunaan alat teknologi”. Penggunaan media pembelajaran masih terbilang sangat rendah karena guru sebagai pendidik mengalami hambatan dalam menggunakan media pembelajaran. Nopiyanto (2020) hasil penelitian menunjukkan presentase yang mencapai 81% guru yang terhambat dalam penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran masih mengalami hambatan khususnya yang menggunakan teknologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk mengkaji analisis tindak tutur agar dapat mengerti dan menginterpretasikan teks dengan cara yang memungkinkan dan pesan yang diungkapkan pembicara dapat diterima oleh pendengar sehingga permasalahan yang terdapat pada penyampaian suatu maksud dalam dialog dapat terselesaikan sesuai dengan kebutuhan dan berdasarkan hasil analisis. Dalam pembelajaran dapat meningkatkan media

pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Penelitian terkait tindak tutur pada cerpen sudah banyak dikaji oleh beberapa pihak Lalika, 2020 menunjukkan hasil penelitian tindak tutur representatif dalam *podcast* Deddy Corbuzier. Wijayanti dkk, 2021 menemukan hasil analisis tindak tutur direktif pada novel dan Rahma, 2018 memaparkan hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam film. Terdapat tindak tutur yang terdiri dari ilokusi direktif, ekspresif, komisif, dan asertif. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek kajiannya dan jenis tindak tutur yang dikerucutkan. Pada penelitian terdahulu menggunakan sebuah novel, film dan *podcast*, sedangkan pada penelitian sebelumnya belum menyinggung pada objek kajian cerpen sehingga pada penelitian ini berfokus pada tindak tutur yang ada pada dialog kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari yang kemudian hasil kajiannya diimplementasikan sebagai media pembelajaran di SMP karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari dan

Implementasinya sebagai Media Pembelajaran”. Sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 9) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen. sehingga pada penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen.

Sumber data merupakan hal terpenting dari sebuah penelitian untuk menunjang penelitian tersebut dan membantu peneliti untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan populasi dan sampel sebagai subyek pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari sebagai bahan analisis peneliti. Sampel penelitian ini difokuskan pada unsur-unsur yang bersifat dialog sehingga memudahkan dalam analisis tindak tutur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) menyeleksi karya sastra (2) menentukan karya sastra yang akan diteliti (3) menentukan populasi dan sampel (4) mengklasifikasikan sampel penelitian berdasarkan kategori tindak tutur ilokusi. Proses analisis data (1) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi (2) menganalisis keberadaan tindak

tutur ilokusi (3) menganalisis kesesuaian hasil kajian dengan media pembelajaran (4) membuat media pembelajaran (5) menginterpretasikan temuan dan analisis (6) menyimpulkan hasil temuan dan analisis. Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah, serta untuk menguji keabsahan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2013, hlm.270) mengatakan, bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (uji kredibilitas), *transferability* (uji transferabilitas), *dependability* (dependabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas). Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang dilakukan yaitu melakukan pemeriksaan ulang terhadap analisis yang telah dilakukan. Uji dependabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan proses pembimbingan dari penentuan fokus masalah hingga penarikan kesimpulan dengan dosen pembimbing. Pengujian *confirmability* perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas hasil penelitian apakah data, informasi, serta teori sudah didukung oleh materi yang cukup dan benar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menganalisis tindak tutur ilokusi yang meliputi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif pada kumpulan cerpen karya Ahmad Tohari yang hasil analisisnya diimplementasikan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMP. Jumlah tuturan yang dianalisis yaitu

sebanyak 200 tuturan yang terdiri atas enam judul cerpen. Realisasi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari diadopsi dengan menggunakan teori Searle (1979). Berikut paparannya dalam bentuk tabel.

Tabel 4. 1 Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Cerpen “Senyum Karyamin”

Sumber Data	Tuturan	Jenis Tuturan
Senyum Karyamin	“Sudah, Min. Pulanglah. Kukira hatimu tertinggal di rumah sehingga kamu loyo terus,”	Ilokusi direktif
Senyum Karyamin	“Memang bahaya meninggalkan istrimu seorang diri di rumah”	Ilokusi asertif
Senyum Karyamin	“Aku tak tahan melihat orang lapar.”	Ilokusi ekspresif

Berdasarkan hasil temuan analisis data mengenai tindak tutur ilokusi dalam tabel 4.2 cerpen “Senyum Karyamin” di atas ditemukan; (60%) ilokusi asertif yang memiliki fungsi menyatakan, memberitahukan, (30%) ilokusi direktif yang berfungsi untuk memerintah, dan (10%) ilokusi ekspresif yang berfungsi kesengsaraan dan menghina. Analisis maksud pada tuturan ilokusi yang terdapat pada cerpen “Senyum Karyamin” menggunakan teori dari Searle (1979). Berikut hasil analisis datanya.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Data Maksud Tindak Tutur Ilokusi pada Kumpulan Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari

Sumber Data	Tuturan	Tindak Tutur Ilokusi	Maksud Tuturan
Senyum Karyamin	“Sudah, Min. Pulanglah. Kukira hatimu tertinggal di rumah sehingga kamu loyo terus,”	Direktif	Tuturan tersebut menunjukkan Sarji sebagai penutur memerintah Karyamin untuk segera pulang karena Karyamin terlihat loyo.
	“Memang bahaya meninggalkan istrimu seorang diri di rumah”	Asertif	Tuturan tersebut menunjukkan Sarji sebagai penutur menyatakan akan bahwa bahaya bila meninggalkan istri Karyamin seorang diri di rumah.

“Aku tak tahan melihat orang lapar.”	Ekspresif	Tuturan tersebut menunjukkan Saidah sebagai penutur menyatakan akan bela Karyamin untuk segera pulang karena Karyamin terlihat loyo.
---	------------------	---

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa maksud tindak tutur ilokusi pada kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari berjumlah 200 maksud tuturan yang terbagi menjadi beberapa maksud tuturan yaitu, “memerintah” sebanyak (23,5%), “memberitahu” sebanyak (29%), “menduga” sebanyak (7%), “menyatakan” sebanyak (28%), “menegaskan” sebanyak (0,5%), “memuji” sebanyak (1,5%), “melarang” sebanyak (2,5%), “memanfaatkan doa” sebanyak (0,5%), “menyarankan” sebanyak (0,5%), “meminta” sebanyak (1%), “menyatakan bela” sebanyak (1%), “menjanjikan” sebanyak (1,5%), “mengkritik” sebanyak (1%), “kekhawatiran” sebanyak (0,5%), “meminta maaf” sebanyak 1, “mengucapkan terima kasih” sebanyak (1,5%). Dengan demikian maksud yang paling banyak muncul pada kumpulan cerpen “Senyum

Karyamin” karya Ahmad Tohari adalah “memberitahu”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan banyaknya kemunculan ilokusi asertif yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari mengindikasikan bahwa cerpen tersebut menggunakan tindak tutur yang melibatkan pada kebenaran dan proposisi yang diekspresikan dalam kehidupan di masyarakat. demikian pada cerpen “Senyum Karyamin” banyaknya kemunculan maksud “memberitahu” mengindikasikan bahwa penulis menggunakan tuturan yang bermaksud untuk memberitahu pembaca melalui dialog yang terdapat dalam cerpen tersebut. Maksud “memberitahu” mengindikasikan bahwa penulis menginformasikan melalui tuturan-tuturan tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari.’

D. Kesimpulan

Analisis ini menggunakan kerangka teori yang dikemukakan oleh Searle (1979). Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Kumpulan Cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari, penulis menemukan beberapa data mengenai tindak tutur ilokusi yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari berjumlah 200

tuturan, yang meliputi ilokusi asertif sebanyak 64,5% , ilokusi direktif sebanyak 26,5%, ilokusi komisif sebanyak 6,5% , ilokusi ekspresif sebanyak 2,5%, dan 0% data ilokusi deklaratif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tuturan ilokusi yang mendominasi yaitu tindak tutur ilokusi asertif.

2. Maksud tuturan yang ditemukan dalam kumpulan cerpen "Senyum Karyamin" karya Ahmad Tohari berjumlah 200 yang meliputi maksud *menyatakan* sebanyak 28%, *memberitahu* sebanyak 29,5%, *memerintah* sebanyak 23,5%, *menegaskan* sebanyak 0,5%, *memuji* sebanyak 1%, *melarang* sebanyak 1,5%, *memanjatkan doa* sebanyak 0,5%, *menyarankan* sebanyak 0,5% , *meminta* sebanyak 1%, *menjanjikan* sebanyak 1,5%, *mengkritik* sebanyak 1%, *kekhawatiran* sejumlah 0,5%, *meminta maaf* sebanyak 0,5%, *mengucapkan terima kasih* sebanyak 1,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa maksud tuturan yang mendominasi adalah maksud tuturan *memerintah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, M, P. (2019) "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 7 SMAN 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019". *Jurnal Bakti Saraswati*. 08, (02), 1- 8.
- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110-114.
- Anisa, R. (2022). *ANALISIS TINDAK TUTUR TOKOH DAN PENOKOHAN PADA NOVEL TERIMA KASIH CINTA KARYA ADI RUSTANDI SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar" Bahasa" dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 722-738.
- Fatmasar, M. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Antologi Cerpen Doa Yang Terapung (Cerpen Pilihan Kompas 2018) sebagai Alternatif Bahan Ajar Peserta Didik SMA Kelas XI* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Fitriani, A. S., Haryadi, H., & Pristiwati, R. Media Mobile Learning Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Menulis Cerita Pendek Kelas IX SMA. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2).
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.

Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019).
Pemanfaat Sosial Media
Youtube Sebagai Media
Pembelajaran Bahasa
Indonesia DI Perguruan
Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu
Pendidikan*, 1(2), 1-7.

Sugiyono, 2019. Metode penelitian
kuantitatif kualitatif dan (r&d).
Bandung: Alfabeta Sugiyono.
2013. Metode Penelitian
Administrasi Dilengkapi
dengan Metode R&D.
Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian
Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta. Sugiyono.
2017. Metode penelitian
kualitatif. Bandung: Alfabeta.